

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini di Indonesia perkembangan pasar modal sangat pesat dan banyak diminati masyarakat yang digunakan untuk menginvestasikan dananya dipasar modal. Pasar modal (*capital market*) adalah sarana untuk kegiatan jual beli instrument keuangan jangka panjang, baik berupa surat utang, saham, reksadana, dan lainnya. Pasar modal juga sebagai sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lainnya, dan sebagai sarana berinvestasi (www.idx.id). Masyarakat menganggap pasar modal sebagai sarana yang menjanjikan untuk berinvestasi, untuk meningkatkan mutu kehidupan yang lebih baik, sehingga masyarakat dituntut untuk lebih selektif memilih perusahaan dalam berinvestasi.

Bagi investor, Laporan keuangan perusahaan digunakan sebagai sarana untuk menilai kinerja perusahaan atau kondisi keuangan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu. Laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan. Laporan keuangan memiliki tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka mengambil keputusan-keputusan ekonomi (Kurnianingsih & Siregar, 2019) Informasi yang telah dicantumkan dalam perusahaan yang menggambarkan kekayaan dari perusahaan. Jika makin baik kinerja di perusahaan akan mampu memaksimalkan keuntungan yang pada akhirnya juga meningkatkan kesejahteraan pemilik saham, dengan

tingginya keuntungan di perusahaan maka investor akan memperoleh deviden dari hasil saham yang ditanamnya dalam perusahaan.

Para investor, akan melihat laba perusahaan tersebut sebelum berinvestasi. Tinggi dan rendahnya laba dalam perusahaan adalah ukuran berhasilnya atau gagalannya suatu entitas dalam mencapai tujuannya. Menurut (Rullyan, Agustin, & Cheisviyanny, 2015) disaat laba diumumkan, semua informasi yang tercermin pasar berharap besar laba dari yang dihasilkan, maka pada saat pengumuman laba akan ada reaksi pasar. Laba yang mencerminkan nilai perusahaan dapat di lihat dari kualitas laba. Dalam mengukur reaksi investor dan kualitas laba dapat dilihat dari *Earning Response Coefficient* (ERC) pada saat di keluarkan, baik atau tidak dapat diukur dengan besarnya respon pasar terhadap laba dengan menggunakan *Earning Response Coefficient* (ERC) atau koefisien respon laba dari tinggi dan rendahnya laba perusahaan.

Current Ratio yaitu kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek melalui sejumlah kas (dan setara kas, seperti giro atau simpanan lain dibank yang dapat ditarik setiap saat) yang dimiliki perusahaan (Brigham & Houston, 2013). *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*Current Asset*) dengan hutang lancar (*Current Liabilities*) (Fadli, 2018). Nilai *Current Ratio* yang tinggi akan membuat investor merasa aman untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang berimbas pada kepercayaan investor. Tingginya tingkat *Current Ratio* akan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan yang baik untuk melunasi hutang jangka pendeknya, sehingga menyebabkan investor kurang memperhatikan *Current Ratio* suatu perusahaan.

Dengan demikian bagi investor yang rasional *Current Ratio* perusahaan perlu ditimbang dalam hal pengambilan keputusan investasi terkait *earning response coefficient*.

Jika suatu perusahaan memiliki *current ratio* yang tinggi maka akan semakin tinggi pula *Earning Response Coefficient*. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Idawati, 2017) yang juga menyatakan bahwa *current ratio* memberikan pengaruh signifikan terhadap *earning response coefficient* artinya semakin tinggi *current ratio* pada perusahaan maka semakin berkualitas labanya.

Maka fenomena yang timbul dalam penelitian ini menyebutkan bahwa :

Tabel 1.1
Perhitungan *Current Ratio* dan *Earning Response Coefficient*
Tahun 2016, 2017, dan 2018

No	Nama Perusahaan	CR 2016	CR 2017	CR 2018	ERC 2016	ERC 2017	ERC 2018
1	ALKA	91,89%	129,81%	116,18%	-0,79	-0,16	1,64
2	ALMI	85,45%	97,43%	98,66%	-0,28	0,10	1,55
3	BAJA	96,65%	95,67%	85,31%	0,05	0,51	-0,33
4	BTON	42,20%	547,49%	578,82%	-0,05	-0,76	1,29
5	CTBN	25,92%	246,73%	182,74%	-0,03	-0,13	-0,09
6	GDST	12,40%	115,13%	77,78%	-0,03	0,70	1,21
7	INAI	100,29%	99,25%	102,33%	0,12	0,94	-0,17
8	ISSP	115,94%	150,53%	141,15%	0,42	-0,09	-0,59
9	JKSW	191,05%	226,22%	274,55%	-0,28	0,03	0,33
10	KRAS	81,45%	75,02%	61,91%	0,79	0,01	-0,26
11	LION	355,87%	327,14%	351,39%	-0,90	0,13	-0,40
12	LMSH	277,01%	428,19%	529,32%	-0,92	0,40	0,03
13	NIKL	117,02%	118,27%	108,01%	3,74	10,72	-0,01
14	PICO	167,32%	150,55%	123,72%	0,60	-0,20	0,42
15	TBMS	98,80%	104,00%	100,24%	0,65	-0,87	-0,15
Rata-rata		123,95%	194,10%	195,47%	0,21	0,76	0,30

Sumber : www.idx.co.id 2020

Dari data diatas menunjukkan bahwa hasil persentase *Current Ratio* mengalami peningkatan pada tahun 2018 (195,47%), sedangkan *Earning Coefficient Response* mengalami penurunan pada tahun 2018 (0,30), Hal ini

dikarenakan *Current Ratio* pada perusahaan terlalu besar, maka perusahaan tersebut tidak mampu mengelola aktiva lancarnya semaksimal mungkin sehingga kinerja keuangan menjadi kurang baik (Debbi, 2019).

Penulis mereplikasi penelitian (Dewi & Idawati, 2017) yang menyimpulkan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Earning Response Coefficient*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ginting, 2017) menyimpulkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Earning Response Coefficient* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam & Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).**

1.2 Identifikasi Masalah

Current Ratio mengalami peningkatan yang disertai dengan menurunnya *Earning Response Coefficient*, hal ini dibuktikan dengan adanya kenaikan persentase rata-rata *Current Ratio* yang disertai dengan menurunnya persentase rata-rata *Earning Response Coefficient* pada tahun 2018.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *earning response coefficient* pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *earning response coefficient* pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan peneliti dalam bidang pengaruh likuiditas terhadap *earning response coefficient* pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Perusahaan

Memberikan kontribusi bagi pihak manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan yang optimal dalam rangka memaksimalkan pertumbuhan perusahaan dan kesejahteraan investor.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi atau sumbangsi pemikiran yang bermanfaat untuk memperkaya pengetahuan sebagai bahan referensi tambahan untuk peneliti selanjutnya.